

# Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure, Dan Leverage Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2023

Fransisca Dewi Shinta wulandari

Universitas Buddhi Dharma  
Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia  
siscasiscasaa29@gmail.com

Rekam jejak artikel:

Terima Maret 2025;  
Perbaikan Maret 2025;  
Diterima Maret 2025;  
Tersedia online April 2025;

Kata kunci: {gunakan 4-6 kata kunci}

Rotasi Audit  
Masa Jabatan Audit  
Leverage  
Audit Delay  
DAR

## Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh rotasi audit, masa jabatan audit, dan leverage terhadap audit delay pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2020-2023). Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan data sekunder dari laporan keuangan, penelitian ini menerapkan metode purposive sampling dengan total 51 sampel. Teknik analisis data mencakup statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji  $R^2$ , regresi linier berganda, dan uji hipotesis menggunakan SPSS 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rotasi audit (sig. 0,46) dan leverage (sig. 0,13) tidak berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan masa jabatan audit (sig. 0,00) berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap audit delay (sig. 0,000).

## I. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan harus memiliki laporan keuangan yang akurat dan berkualitas agar investor dan pemangku kepentingan dapat memanfaatkannya secara maksimal (Syarli, 2021). Laporan berkualitas ditandai dengan proses audit oleh akuntan publik untuk menilai kewajarannya. Jasa akuntan publik mencakup audit, atestasi, dan non-atestasi, yang penting bagi pemangku kepentingan eksternal dalam menilai bisnis perusahaan (Anggraini & Nur Triyanto, 2021). Dengan pesatnya perkembangan bisnis, laporan keuangan menjadi elemen penting bagi keberlangsungan perusahaan. Laporan yang berkualitas harus memenuhi empat karakteristik kualitatif utama: dapat dipahami, dapat dipertimbangkan, andal, dan relevan.

Perusahaan go public wajib menyajikan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu agar dapat dimanfaatkan oleh investor, kreditor, pemerintah, dan pihak terkait dalam pengambilan keputusan (Wi et al., 2022). Audit delay, yaitu selisih waktu antara akhir tahun fiskal dan penerbitan laporan audit, menjadi indikator keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kualitas audit. Audit yang tepat waktu sangat penting karena berfungsi sebagai alat untuk menilai kewajaran laporan keuangan, memberikan analisis, serta membantu pemangku kepentingan dalam menilai kinerja perusahaan (Melatnebar & Lалуur, 2022). Sesuai dengan POJK No. 14/POJK.04/2022, laporan keuangan harus diumumkan paling lambat tiga bulan setelah tanggal

laporan keuangan tahunan. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat menyebabkan perusahaan dikenai sanksi berupa denda, peringatan tertulis, hingga penghentian sementara (Oradi, 2021; Fujianti & Satria, 2020). Semakin lama audit delay, maka semakin lama pula penyelesaian audit laporan keuangan, yang pada akhirnya berdampak pada keterlambatan publikasi laporan keuangan perusahaan (Dhita Alfiani & Putri Nurmala, 2020). Keterlambatan ini sering kali terjadi karena auditor membutuhkan waktu lebih lama dalam proses audit, sementara perusahaan berupaya meminimalkan audit delay guna memastikan laporan keuangan dapat diterbitkan tepat waktu untuk meningkatkan efisiensi pasar (Endiana & Apriada, 2020).

Beberapa faktor yang memengaruhi audit delay antara lain rotasi auditor, audit tenure, dan leverage. Rotasi auditor merupakan pergantian auditor dari tahun ke tahun yang dapat memperpanjang audit delay karena auditor baru membutuhkan waktu untuk memahami sistem perusahaan. Meskipun demikian, rotasi auditor diperlukan untuk menjaga independensi auditor dan menghindari potensi konflik kepentingan dalam pemberian opini audit (Endiana & Apriada, 2020). Selain itu, audit tenure atau masa jabatan auditor juga memengaruhi audit delay. Audit tenure yang lebih panjang dapat meningkatkan efisiensi audit, sehingga mempercepat penyelesaian laporan keuangan (Puryati, 2020). Faktor lain yang turut berkontribusi adalah leverage, yaitu total kewajiban perusahaan, terutama utang jangka panjang, yang harus dilunasi dengan aset atau modal yang dimiliki. Jika perusahaan mampu mengelola keuangan dengan baik, risiko gagal bayar dapat diminimalkan, dan audit delay dapat dipersingkat. Sebaliknya, semakin tinggi leverage, semakin kompleks pemeriksaan auditor, yang pada akhirnya dapat memperpanjang audit delay (Ermian Challen & Puspa Dewi, 2019).

Fenomena audit delay masih menjadi masalah di Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa masih ada perusahaan yang terlambat dalam menyerahkan laporan keuangan. Misalnya, Bursa Efek Indonesia (BEI) melaporkan bahwa pada tahun 2020, sebanyak 30 perusahaan belum menyerahkan laporan keuangan periode 2019 hingga batas waktu yang ditentukan, yaitu 30 Juli 2020. Akibatnya, perusahaan-perusahaan tersebut menerima sanksi berupa peringatan tertulis dan denda sebesar Rp150 juta (CNN Indonesia, 2020). Data dari CNBC Indonesia juga menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam publikasi laporan audit terus meningkat dari tahun ke tahun, yakni 88 perusahaan pada 2020, 91 perusahaan pada 2021, dan 143 perusahaan pada 2022. Di sektor industri aneka manufaktur, jumlah emiten yang mengalami audit delay juga meningkat dari 6 perusahaan pada 2020 menjadi 9 perusahaan pada 2022 (Marwaziyyah, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa keterlambatan dalam pelaporan keuangan masih menjadi tantangan yang signifikan bagi perusahaan publik di Indonesia. Meskipun regulasi dan sanksi telah diterapkan oleh OJK, masih banyak perusahaan yang belum disiplin dalam mematuhi ketentuan yang ada, sehingga keterlambatan laporan audit tetap menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan (Estu Rahmawati & Melatnebar, 2023).

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu pendekatan yang berlandaskan filsafat positivisme dan bertujuan untuk menguji hipotesis pada populasi atau sampel tertentu.

Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI	100
2	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan terdaftar di BEI	37
3	Tidak menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangannya	3
4	Perusahaan yang mengalami kerugian 3tahun	9
<b>Jumlah Perusahaan Sampel</b>		51
<b>periode Penelitian (Tahun)</b>		4
<b>Jumlah Sampel</b>		204

### Pengumpulan Data

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data sekunder.

### Teknik Analisis Data

Sebagai pendekatan pengolahan, penelitian ini menggunakan prosedur analisis data kuantitatif, yang meliputi Uji Normalitas, Uji Koefisien Determinasi, Uji T, dan Uji F.

### Operasional Variabel

a. Rotasi Audit (X1)

Rotasi audit adalah kebijakan pergantian auditor atau KAP yang dapat terjadi karena regulasi pemerintah atau keputusan manajemen. Rotasi ini bertujuan menjaga independensi auditor. Formula:

Rotasi audit = { 1, jika terjadi pergantian auditor; 0, jika tidak }

b. Audit Tenure (X2)

Audit tenure adalah lama waktu auditor atau KAP mengaudit perusahaan yang sama. Tenure panjang dapat meningkatkan efisiensi, tetapi berisiko mengurangi independensi (Agustini & Siregar, 2020). Formula:

Audit Tenure = Tahun Audit Saat Ini – Tahun Pertama Penugasan

c. Leverage (X3)

Leverage mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya. Rasio Interest Coverage Ratio (ICR) menunjukkan kemampuan membayar beban bunga. Formula:

ICR = EBIT / Beban Bunga

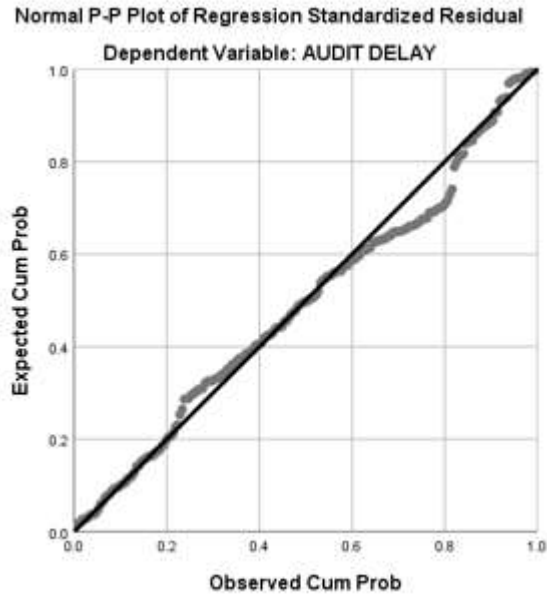
d. Audit Delay (Y)

Audit delay adalah selisih waktu antara tanggal penutupan tahun buku dan penerbitan laporan audit. Formula:

Audit delay = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan

### III. HASIL

#### Gambar Hasil Uji Normalitas



*Sumber: data sekunder diolah SPSS 25*

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov terpenuhi karena data terdistribusi secara teratur. Lebih jauh, jika titik-titik berada dalam arah yang sama dengan garis diagonal dan mengelilinginya, plot P-P menunjukkan distribusi normal.

#### Tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		201
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.3169395
	Std. Deviation	19.70064796
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.046
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.005 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data sekunder diolah SPSS 25

Dari tabel temuan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (KS) di atas, terlihat bahwa nilai Asymp Sig (2-tailed) adalah 0,005, yang lebih tinggi dari ambang batas relevan sebesar 0,05. Oleh karena itu, model penelitian ini memenuhi uji asumsi tradisional normalitas Kolmogorov-Smirnov karena datanya terdistribusi normal.

### Tabel Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.359 <sup>a</sup>	.129	.116	20.61301

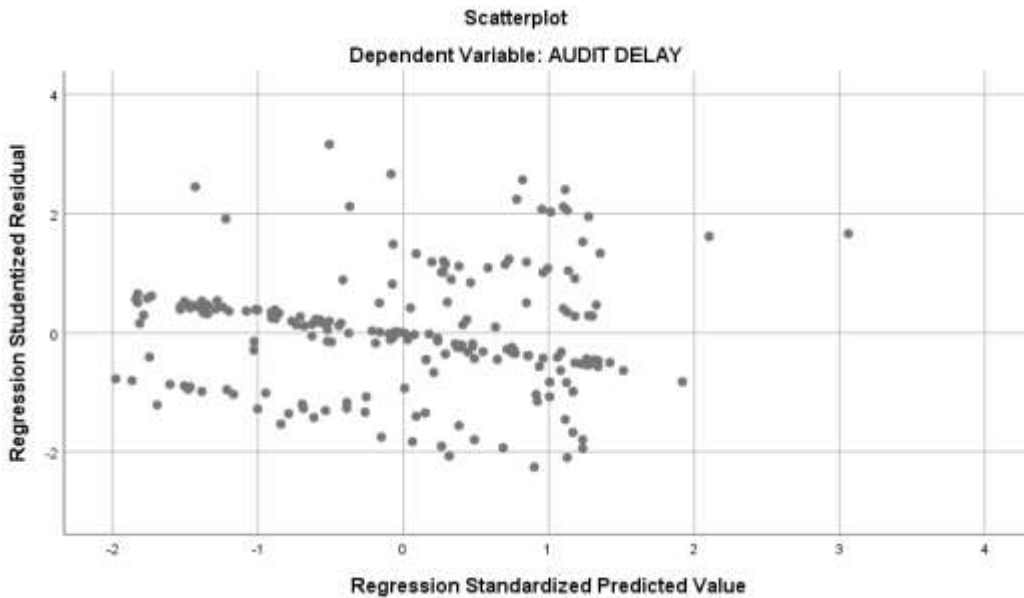
a. Predictors: (Constant), DAR, AUDIT TENURE, ROTASI AUDIT

b. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Sumber: data sekunder diolah SPSS 25

Namun, nilai R2 sebesar 0,129 dan nilai Adjusted R2 sebesar 0,116 mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang lemah terhadap variabel dependen.

**Gambar hasil heteroskedastisitas**



**Tabel Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	99.391	4.167		23.852	.000
	ROTASI AUDIT	-1.929	4.165	-.031	-.463	.644
	AUDIT TENURE	-6.486	1.307	-.330	-4.961	.000
	DAR	10.492	4.931	.141	2.128	.035

Sumber: data sekunder diolah SPSS 25

**a. Rotasi Audit terhadap Audit Delay**

Berdasarkan Tabel IV.12, rotasi audit memiliki nilai t sebesar -0,463 dengan signifikansi 0,644 (> 0,05), sehingga H1 ditolak. Dengan demikian, rotasi audit tidak memengaruhi audit delay.

**b. Audit Tenure terhadap Audit Delay**

Audit tenure menunjukkan nilai t -4,961 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05), sehingga H2 diterima. Hal ini berarti audit tenure berpengaruh terhadap audit delay.

**c. Leverage terhadap Audit Delay**

Leverage memiliki nilai t 2,128 dengan signifikansi 0,13 (> 0,05), sehingga H4 ditolak. Ini menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap audit delay.

**Tabel Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12553.544	3	4184.515	9.848	.000 <sup>b</sup>
	Residual	84979.201	200	424.896		
	Total	97532.745	203			

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

b. Predictors: (Constant), DAR, AUDIT TENURE, ROTASI AUDIT

Sumber: data sekunder diolah SPSS 25

Sumber: data sekunder diolah SPSS 25

H4 diterima karena uji simultan (F) menghasilkan nilai F terhitung sebesar 9,848 dengan tingkat signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa rotasi audit, masa kerja audit, dan leverage semuanya berdampak pada keterlambatan audit secara bersamaan.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Rotasi Audit terhadap Audit Delay

Nilai signifikansi 0,46 ( $> 0,05$ ) dan  $t -0,464$  menunjukkan H1 ditolak, sehingga rotasi audit tidak berpengaruh terhadap audit delay.

### 2. Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Delay

Dengan nilai signifikansi 0,00 ( $< 0,05$ ) dan  $t -4,961$ , H2 diterima, yang berarti audit tenure berpengaruh terhadap audit delay.

### 3. Pengaruh Leverage terhadap Audit Delay

Nilai signifikansi 0,13 ( $> 0,05$ ) dan  $t 2,128$  menunjukkan H3 ditolak, sehingga leverage tidak berpengaruh terhadap audit delay.

### 4. Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure, dan Leverage terhadap Audit Delay

Uji simultan (F) menunjukkan nilai F 9,848 dengan signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ), sehingga H5 diterima. Ini berarti ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

## IV. KESIMPULAN

### 1. Rotasi Audit terhadap Audit Delay

Nilai signifikansi 0,46 ( $> 0,05$ ) dan  $t -0,464$  menunjukkan H1 ditolak, sehingga rotasi audit tidak berpengaruh terhadap audit delay.

### 2. Audit Tenure terhadap Audit Delay

Dengan nilai signifikansi 0,00 ( $< 0,05$ ) dan  $t -4,961$ , H2 diterima, yang berarti audit tenure berpengaruh terhadap audit delay.

### 3. Leverage terhadap Audit Delay

Nilai signifikansi 0,13 ( $> 0,05$ ) dan  $t 2,128$  menunjukkan H3 ditolak, sehingga leverage tidak berpengaruh terhadap audit delay.

### 4. Pengaruh Simultan

Dengan signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ) dan  $t$  9,848, rotasi audit, audit tenure, dan leverage berpengaruh signifikan secara simultan terhadap audit delay.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adabenege Yahaya, O., & Majiyabo Onyabe, J. (2022). Do Audit Fee and Auditor Independence Influence Audit Quality? *Asian Journal of Finance and Accounting*, 14(1), 66–80.
- Agustini, T., & Siregar, D. L. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 637–646.
- Andriani, N., & Nursiam, N. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 29–39.
- Angraini, N., & Nur Triyanto, D. (2021). Pengaruh Rasio Aktivitas, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Leverage, Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020). *SEIKO : Journal of Management & Business*, Volume 4, (ISSN : 2598-831X (Print) and ISSN : 2598-8301 (Online)), 89–99. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i2.2227>
- Dinillah, S., & Djamil, N. (2022). Pengaruh Audit Committee , Audit Quality, Financial Stability dan Financial Target Terhadap Financial Statement Fraud pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar pada BEI Tahun 2021-2022. 2(1), 317–329.
- Ede, F., & Muhammad, M. M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Trilogi Accounting and Business Research*, 3(1), 3371–3381.
- Endiana, I. D. M., & Apriada, I. K. (2020). Analisis Dampak Internal Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Accounting Profession Journal*, 2(2), 82–93.
- Eriesta, M., & Herry, L. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *JOURNAL OF ACCOUNTING*, 10(1), 1–15.
- Ermian Challen, A., & Puspa Dewi, I. (2019). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Ukuran Kap dan Audit Tenure terhadap Audit Delay. *Majalah Sainstekes*, 5(2), 101–111.
- Estu Rahmawati, & Melatnerbar, B. (2023). Pengendalian Internal pada Pengaturan Kas On Hand Petugas Pelayanan Uang Tunai PT Bank Negara Indonesia, Tbk Kantor Cabang BSD Pengendalian Internal pada Pengaturan Kas On Hand Petugas Pelayanan Uang Tunai PT Bank Negara Indonesia, Tbk Kantor Cabang BSD. *Global Accounting*, 16(10).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9thed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hayati, A., & Arfianti, R. I. (2018). Pengaruh Reputasi Auditor dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Media Riset Akuntansi*, 8(2), 189–210.
- Huljannah, M., & Djamil, N. (2024). Abnormal Audit Fee pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022 dan Faktor yang Mempengaruhinya. *JRIE: Jurnal Rumpun Ilmu Ekonomi*, 2(1), 48–65.
- Jaiman, E., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. . B. (2022). Faktor yang Berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(1), 420–429.

- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Trilogi Accounting and Business Research*, 3(1), 1–10.
- Luthfisahar, N. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014–2017). *Jurnal Ekonomi*, 6(1).
- Melatnebar, B. (2019). MENYOAL e-SPT PPH PASAL 23/ 26 DAN PKP TERDAFTAR TERHADAP PENERIMAAN PPH 23/ 26 SERTA TAX PLANNING SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *JURNAL AKUNTANSI MANAJERIAL*, 12(4), 49–68.
- Melatnebar, B. (2021). Pengkreditan Pajak Penghasilan Pasal 24 Sebagai Perencanaan Pajak Yang Efektif. *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 6(6), 25.
- Melatnebar, B., & Lалуur, E. (2022). THE TRAINING ON THE IMPLEMENTATION OF PSAK 71 (FINANCIAL INSTRUMENTS) FOR THE ASSOCIATION OF YOUNG ACCOUNTANTS IN THE BANTEN REGION. *Glow: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 27(6).
- Oktari, Y., & Melatnebar, Benyamin Kurniawan, K. (2021). THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, LEVERAGE AND COMPANY SIZE ON TAX AGGRESSIVENESS. *Eco-Fin*, 6(6).
- Sandy, M. (2020). *Pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay*. STIE YKPN.
- Saragih, S. H., & Yudowati, S. P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay (Studi pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019). *E-Proceeding of Management*.
- Suryani Wianto, E. (2019). *Pengaruh rasio keuangan dan kualitas auditor terhadap audit delay pada perusahaan consumer goods yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017*.
- Wi, P., Sumantri, F., & Melatnebar, B. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *ECo-Fin*, 4(1), 42–49.